

PENGARUH PAPARAN PORNOGRAFI MELALUI GADGET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP X DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Muhammad Yudhi N.R¹, Octa Reni Setiawati², Sandhy Arya P³, Sri Maria P L⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

*)Email korespondensi: octa_reni@malahayati.ac.id

Abstract: The Effect of Exposure to Pornography Through Gadgets on Learning Motivation in Junior High School X Students in Bandar Lampung City. Pornography can be broadly defined as images or videos produced professionally or created by consumers that are intended to arouse a person's sexual arousal. There are negative impacts of the use of gadget media for adolescents, including that it can interfere in the world of education, gadgets are widely misused for groups of adolescents who are still at the junior high, high school and college levels. to find out if there is an influence of exposure to pornographic media with learning motivation in adolescents at SMP Negeri 2 Bandar Lampung. This type of research is a descriptive analytic cross sectional approach, in this study what needs to be known is the Effect of Pornography Exposure Through Gadgets on Learning Motivation in Adolescents in Bandar Lampung. Univariate analysis A total of 161 respondents 57.1% with low learning motivation and in the low pornography category obtained 27 respondents 9.6% with low learning motivation, then in the low pornography category there were 68 respondents 24.1% with high learning motivation and in the high pornography category there were 26 respondents 9.2% with high learning motivation. obtained a correlation result of $P\text{ value } 0.00 < 0.05$ then H_a is accepted. It can be concluded that there is a relationship / correlation between Exposure to Pornography through Gadgets with Learning Motivation in SMP X students in the city of Bandar Lampung, and obtained OR 0.064 it can be concluded that the opportunity of Pornography affects learning motivation by 0.064 times.

Keywords: Pornography, Learning motivation, and Youth

Abstrak: Pengaruh Paparan Pornografi Melalui Gadget Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X di Kota Bandar Lampung. Pornografi dapat didefinisikan secara luas sebagai gambar atau video yang diproduksi secara profesional atau dibuat oleh konsumen yang dimaksudkan untuk membangkitkan gairah seksual seseorang. Terdapat dampak *negative* dari penggunaan media *gadget* bagi remaja di antaranya yaitu dapat mengganggu dalam dunia Pendidikan *gadget* banyak disalah gunakan bagi kelompok remaja yang masih dijenjang pendidikan tingkat SMP, SMA dan perkuliahan. untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh paparan media pornografi dengan motivasi belajar pada remaja di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik pendekatan *cross sectional*, pada penelitian ini yang perlu diketahui yaitu Pengaruh paparan Pornografi Melalui *Gadget* terhadap Motivasi belajar pada remaja di Bandar Lampung. Analisis univariat Sebanyak 161 responden 57.1% dengan Motivasi belajar Rendah dan pada kategori pornografi rendah didapatkan 27 responden 9.6% dengan Motivasi belajar Rendah, lalu pada kategori Pornografi rendah didapatkan 68 responden 24.1% dengan motivasi belajar tinggi dan pada kategori pornografi tinggi didapatkan 26 responden 9.2% dengan motivasi belajar tinggi. didapatkan hasil korelasi sebesar $P\text{ value } 0.00 < 0.05$ maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan/korelasi antara Paparan Pornografi melalui *Gadget* dengan Motivasi belajar pada siswa SMP X di kota Bandar Lampung, dan didapatkan OR 0.064 dapat disimpulkan bahwa peluang Pornografi mempengaruhi Motivasi belajar sebanyak 0.064 kali.

Kata Kunci: Pornografi, Motivasi belajar, dan Remaja

PENDAHULUAN

Pornografi dapat didefinisikan secara luas sebagai gambar atau video yang diproduksi secara profesional atau dibuat oleh konsumen yang dimaksudkan untuk membangkitkan gairah seksual seseorang (Peter,2020). Pornografi tradisional bergantung pada tempat media tradisional seperti televisi, film, dan majalah. Menonton pornografi di internet adalah menonton atau mengunduh gambar atau video secara online dimana alat kelamin terbuka, dan atau orang-orang yang berhubungan seks dengan tujuan merangsang reaksi seksual pada pemirsa (Peter, 2020)

Remaja adalah pergantian dari masa Kanak-Kanak menuju masa pendewasaan meliputi adanya transisi sosial anak, psikososial dan biologis. Remaja ditandai dengan adanya sifat yang sulit diatur dan ingin menginginkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Batas umur antara remaja bagi perempuan sekitar umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Sebaliknya untuk batas umur remaja bagi laki-laki antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun (Siregar *et al*, 2021).

Terdapat dampak negative dari penggunaan media *gadget* bagi remaja di antaranya yaitu; dapat mengganggu dalam dunia Pendidikan *gadget* banyak disalah gunakan bagi kelompok remaja yang masih dijenjang pendidikan tingkat SMP, SMA dan perkuliahan. Di dalam proses pembelajaran, siswa atau mahasiswa tidak lagi berupaya untuk melakukan proses pembelajaran yang melihat kepada sumber terpercaya yaitu

buku, melainkan lebih memilih kepada sumber internet (media sosial) tanpa dipahami dengan cermat (Siregar *et al*, 2021).

Gadget akan bisa merusak watak maupun kepribadian seorang remaja. Remaja dengan sangat mudah untuk bisa membuka bermacam- macam situs yang tidak selayaknya untuk dibuka ataupun dilihat seumuran mereka, yang menyebabkan remaja akan mengoperasikannya dalam kehidupan sehari-hari terkait faktor yang diakses di dalam isi *gadget* tersebut, seperti pornografi, kebrutalan dan seksual bebas (Siregar *et al*, 2021).

Gadget juga bakal dapat merusak kesehatan fisik, karena pemakaian *gadget* yang berlebihan bisa lebih rentang menyebabkan kesehatan terganggu, seperti kelelahan, sakit kepala dan menyebabkan berbagai jenis penyakit seperti kesulitan untuk tidur dan sindrom mata (Siregar *et al*, 2021).

Kemunculan *gadget* sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai alat komunikasi yang sangat simple dan sangat membantu karena ukurannya yang beraneka rupa sehingga mudah dibawa kemana saja. Meskipun begitu, disatu sisi dengan keberadaan *gadget*, seseorang dapat mengakses berbagai jenis informasi dengan sangat mudah dan cepat, namun disisi lain sangat prihatin, karena kemunculan *gadget* dapat mengakibatkan dampak negatif bagi pemuda khususnya para pelajar/mahasiswa (Rahman *et al*, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan metode penelitian analitik dengan pendekatan studi potong lintang *cross sectional*, pada penelitian ini yang ingin di ketahui adalah Pengaruh Paparan Pornografi Melalui *Gadget* terhadap Motivasi belajar Pada Siswa SMP X di

Kota Bandar Lampung. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti, peneliti mengambil objek sampel siswa pengguna *gadget* yang ada di SMPN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 954 siswa.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner Pengaruh Paparan Pornografi Melalui *Gadget* Terhadap Motivasi Belajar Pada siswa SMP X di Kota Bandar Lampung pada bulan Januari 2023 – Maret 2023 dengan jumlah 282 responden dari 3 kelas di setiap angkatan mulai dari kelas 7 s/d 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
13	86	30.5
14	95	33.7
15	101	35.8
Total	282	100

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia. Menunjukkan bahwa jumlah responden berusia 13 tahun sebanyak 86 responden (30.5%), usia 14 tahun sebanyak 95 responden (33.7%), dan usia 15 tahun sebanyak 101 responden (35.8%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki laki	123	43.6
Perempuan	159	56.4
Total	282	100

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 159 responden (56.4%), dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 123 responden (43.6%).

Tabel 3. Persentase indikator pengaruh Paparan Pornografi Melalui *Gadget*

No.	Item Pertanyaan	Skor
1	Saya sering menggunakan <i>Gadget</i> untuk mengakses media sosial	1007
2	Saya pernah mengunduh vidio porno	586
3	Apakah kamu menghabiskan banyak waktu luang untuk melihat video Pornografi	578
4	Dampak dari menonton Pornografi adalah menurunkan konsentrasi belajar	808
5	Sering Mengakses pornografi dapat menimbulkan Hasrat seksual	828

Keterangan: Tabel tersebut menunjukkan pernyataan Favorable

Berdasarkan hasil Penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 3 di atas diketahui bahwa pada indikator Paparan Pornografi yang tinggi di tunjukan pada pernyataan no.1 "Saya sering menggunakan *Gadget* untuk mengakses media sosial" yang dimana pernyataan tersebut merupakan pernyataan favoreble ,yang berarti banyak siswa yang setuju akan pernyataan tersebut dilihat dari skor

sebesar 1007. Sebaliknya hasil Paparan Pornografi yang rendah ditunjukkan oleh pernyataan no.3 berupa "Apakah kamu menghabiskan banyak waktu luang untuk melihat video Pornografi" yang dimana pernyataan tersebut merupakan pernyataan favoreble, yang menunjukkan skor sebesar 578, artinya masih banyak siswa yang tidak setuju akan pernyataan tersebut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pornografi responden Terhadap Pengaruh Paparan Pornografi

Pornografi		Kelas			Total	
		7	8	9		
Pornogra fi	Rendah	N	22	39	34	95
		%	7.8	13.8	12.1	33.7
	Tinggi	N	73	52	62	187
		%	25.9	18.4	22.0	66.3
Total		N	95	91	96	282
		%	33.7	32.3	34.0	100.0

Berdasarkan tabel 4 Distribusi Frekuensi Pornografi Responden terhadap Pengaruh Paparan. Didapatkan pada kelas 7 dengan kategori Pornografi Tinggi sebanyak 73 Responden (25.9%) dan pada kategori Rendah sebanyak 22 Responden (7.8%). Didapatkan kelas 8 pada kategori

Pornografi Tinggi sebanyak 52 Responden (18.4%) dan pada kategori Rendah sebanyak 39 Responden (13.8%). Didapatkan kelas 9 pada kategori Pornografi Tinggi sebanyak 62 Responden (22.0%) dan pada kategori Rendah sebanyak 34 Responden (12.1%).

Tabel 5. Persentase indikator Motivasi Belajar

No.	Item Pertanyaan	Skor
1	Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran	882
2	Saya mengikuti Pelajaran di dalam ruangan hingga Pelajaran selesai	797
3	Untuk lebih memahami materi Pelajaran, saya menyempatkan diri belajar Kembali dirumah	796
5	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan	639
6	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan	642

Keterangan: Tabel dengan No 1-3 menunjukkan pernyataan Favorable

Berdasarkan hasil Penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 5 di atas diketahui bahwa pada indikator Motivasi belajar tinggi di tunjukan pada pernyataan no.1 "Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti Pelajaran" yang dimana pernyataan tersebut merupakan

pernyataan favorable, yang berarti banyak siswa yang setuju akan pernyataan tersebut, dilihat dari skor sebesar 882. Sebaliknya hasil Motivasi belajar yang rendah ditunjukkan oleh pernyataan no.5 berupa "Saya mengobrol dengan teman ketika guru

sedang menjelaskan” yang dimana pernyataan tersebut merupakan pernyataan Unfavoreble yang menampilkankan skor sebesar 639, artinya masih banyak siswa yang tidak setuju akan pernyataan tersebut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar			Kelas			Total
			7	8	9	
Motivasi Belajar	Rendah	N	72	49	67	188
		%	25.5	17.4	23.8	66.7
	Tinggi	N	23	42	29	94
		%	8.2	14.9	10.3	33.3
Total		N	95	91	96	282
		%	33.7	32.3	34.0	100.0

Berdasarkan tabel 6 Distribusi Frekuensi Motivasi belajar. Didapatkan kelas 7 pada kategori Pornografi Tinggi sebanyak 23 Responden (8.2%) dan pada kategori Rendah sebanyak 72 Responden (25.5%%). Didapatkan kelas 8 pada kategori Pornografi Tinggi sebanyak 42 Responden (14.9%) dan pada kategori Rendah sebanyak 49 Responden (17.4%). Didapatkan kelas 9 pada kategori Pornografi Tinggi sebanyak 29 Responden (10.3%) dan pada kategori Rendah sebanyak 67 Responden (23.8%).

Tabel 7. Pengaruh Motivasi Belajar dan Paparan Pornografi Melalui Gadget

Pornografi		Motivasi Belajar		Total	P value	O R	
		Rendah	Tinggi				
Pornografi	Rendah	N	27	68	95	0.00	0.064
		%	9.6	24.1	33.7		
	Tinggi	N	161	26	187		
		%	57.1	9.2	66.3		
Total		N	188	94	282		
		%	66.7	33.3	100.0		

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7 Pengaruh Motivasi Belajar dan Paparan Pornografi Melalui *Gadget*. Didapatkan hasil pada kategori pornografi tinggi didapatkan 161 responden dengan Motivasi belajar Rendah dan pada kategori pornografi rendah didapatkan 27 responden dengan Motivasi belajar Rendah lalu pada kategori Pornografi rendah didapatkan 68 responden dengan motivasi belajar tinggi dan pada kategori pornografi tinggi didapatkan 26 responden dengan motivasi belajar tinggi. didapatkan hasil korelasi sebesar $P\ value\ 0.00 < 0.05$ maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan/korelasi antara Papapran Pornografi melalui *Gadget* dengan Motivasi belajar pada siswa SMP X di kota bandar lampung, dan didapatkan OR yaitu 0.064 dapat disimpulkan bahwa peluang Pornografi mempengaruhi Motivasi belajar sebanyak 0.064 kali.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil survey 2017 dalam Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia bahwa pengguna internet tertinggi berdasarkan usia 13-18 tahun sebesar 75.50% (APJII, 2022). Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang di lakukan

oleh (Saputri, 2014) pada anak remaja usia 13 tahun dengan persentase 51.5% dan usia 14 tahun dengan persentase 31.3% dari jumlah total 99 responden (Saputri, 2014).

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Ammma Emda, 2017).

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Ammma Emda, 2017).

Penelitian lain dengan hasil adanya hubungan yang negatif atau signifikan antar variable didapatkan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan angka 3,889, sedangkan taraf signifikan 1% menghasilkan angka 6,759. Maka nilai Frekuensi lebih besar dari nilai "r" tabel 5% maupun 1% yaitu 3,8896,759. Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif atau signifikan antara variabel X (Jejaring sosial) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar) (Aida, 2020).

Pornografi mengakibatkan kerusakan pada lima bagian otak, terutama pada prefrontal cortex yang mengakibatkan pecandunya sulit menentukan baik dan buruk, lebih baik

Pengaruh Paparan Pornografi Melalui Gadget Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X di Kota Bandar Lampung Tahun 2023. didapatkan hasil korelasi sebesar $P\ value\ 0.00 < 0.05$ maka H_0 diterima. Dapat

dan terbaik, yang sama dan berbeda, konsekuensi masa depan dari kegiatan yang dilakukan, bekerja menuju tujuan yang diharapkan, harapan berdasarkan tindakan, dan kontrol sosial, dan ia juga mengurus, mengintegrasikan, memformulasikan, memilih, memonitor, memodifikasi, dan menilai semua kegiatan sistem syaraf yang ada. Lalu rusaknya pada otak limbic, bagian otak yang bertanggung jawab untuk logika akan mengalami cacat karena hiperstimulasi tanpa filter/ tanpa konsekuensi untuk mencari kesenangan. Lalu otak akan mudah mengalami bosan, merasa sendiri, marah, tertekan, lelah, mengganggu kegiatan sehari-hari, penurunan konsentrasi dan penurunan prestasi akademis. pornografi secara terus menerus menyebabkan adiksi atau kecanduan. Adiksi menyebabkan otak bagian tengah depan yang disebut *ventral tegmental area* (VTA) secara fisik mengecil. Penyusutan jaringan otak yang memproduksi *dopamine* (bahan pemicu rasa senang) menurut dia menyebabkan kekacauan kerja *neurotransmitter*, yakni zat kimia otak yang berfungsi sebagai pengirim pesan. Pornografi menimbulkan perubahan konstan pada *neurotransmitter* dan melemahkan fungsi kontrol. Ini yang membuat orang-orang yang sudah kecanduan tidak bisa lagi mengontrol perilakunya (Santosa, 2019).

Hasil penelitian penelitian sebelumnya oleh (Yoga, 2020) yang menyatakan bahwa jumlah Mahasiswa/I STIKes Payung Negeri Pekanbaru Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yang terpapar pornografi tidak sering sebanyak 29 Mahasiswa/I (90.6%) dari 32 responden, dari penelitian ini frekuensi motivasi belajar yang tertinggi adalah frekuensi konsentrasi belajar cukup baik sebesar 30 responden dengan (93.8%) dari 32 responden.

KESIMPULAN

disimpulkan bahwa ada hubungan/korelasi antara Paparan Pornografi melalui *Gadget* dengan Motivasi belajar pada siswa SMP X di kota bandar lampung, dan didapatkan OR 0.064 dapat disimpulkan bahwa peluang

Pornografi mempengaruhi Motivasi belajar sebanyak 0.064 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida. (2020). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5), 38–50. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Amma Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- APJII. (2022). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2019. *Teknopreneur*, 2022(Februari 2012), Hasil Survey.
- Peter. (2020). *Child and Adolescent Pornography Exposure. Journal of Pediatric Health Care*, 34(2), 191–199. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2019.10.001>
- Rahman *et al.* (2020). Edukasi Konten Pornografi Dalam Penggunaan *Gadget* Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Medika Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 60. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16810>
- Santosa. (2019). KRR sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja pada Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 233–242. <https://doi.org/10.30653/001.201933.104>
- Saputri. (2014). Gambaran Penggunaan Internet Pada Anak. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32270>
- Siregar *et al.* (2021). Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Akhlak Remaja. *Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Yoga. (2020). Hubungan Paparan Pornografi Melalui Media Sosial Internet Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 9(2), 122–130. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v9i2.1059>